

PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL DAN KOMPETENSI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SE-KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh

Usman, Sowiyah, Sumadi

FKIP Unila: Jln.Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung

E-mail: usman_spd@yahoo.com

Hp: 081279367376

Abstrak: Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMPNegeridi Kabupaten Tanggamus, (2) pengaruh kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMPNegeridi Kabupaten Tanggamus, (3) pengaruh kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMPNegeri di Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan jumlah sampel 40 orang. Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *product moment* dan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kompetensi manajerial kepala sekolah memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Tanggamussebesar 78,0% (2) kompetensi supervisi kepala sekolah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP negeri di Kabupaten Tanggamus sebesar 79,6%(3) secara bersama-sama kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi kepala sekolah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Tanggamussebesar 80,5 %.

Kata kunci: kinerja guru, kompetensi manajerial, supervisi kepala sekolah

Abstract: Influence of Managerial Competence and Supervision Competence by Principal toward Education Teacher Performance of Junior School in District Tanggamus. This study aimed to determine: (1) influence of principal managerial competency toward the teacher performanceof Junior School Education in Tanggamus, (2) influence of principal supervision competency toward theteacher performance of Junior School Education in Tanggamus, (3) influence of Co-working Principal and Vice Principal managerial competence and supervision competencies together on educational teacher performance of Junior School. This research is quantitative correlation-approach. Data collection techniques are done through questionnaire by employing40 people. Hypothesis testing used both analysis of product-moment correlation and analysis of multiple regressions to determine the influence of independent variables to the dependent variable at 95% confidence level ($\alpha = 0, 05$). The results showed that the first, the principal managerial competence contribute positively to the education teacher performance at the Junior School

in Tanggamus, amount to 78.0 %. The second, principal supervision-competencies provide both positive and significant influence to the teacher performance of Junior School Education in Tanggamus, amount to 79.6 %. The last, co-working of managerial competence and supervision competencies between Principal and Vice Principal contribute positively and significantly to the teacher performance of education at Junior School, amount to 80.5 %.

Keywords: managerial competence, supervision principals, teacher performance

Upaya perbaikan di bidang pendidikan hanya mungkin dicapai jika diawali dengan perbaikan manajemen pendidikan. Tidak ada lembaga sekolah yang baik kecuali dikelola secara baik. Bahkan dapat dikatakan, tidak ada lembaga sekolah yang buruk, yang ada hanyalah sekolah yang dikelola dengan kinerja dibawah standar.

Kepala sekolah menjadi kunci utama dan tokoh sentral untuk mewujudkan perbaikan kinerja manajemen sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini seiring dengan diberikannya wewenang yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola rumahtangganya sendiri. Sekolah menjadi lembaga otonom yang penyelenggaraannya tetap berada pada koridor Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas).

Diperlukan keterampilan manajerial tertentu untuk melaksanakan tugas-tugas manajerial kepala sekolah. Menurut Paul Hersey dalam (Wahjosumidjo; 2002) paling tidak ada tiga macam keterampilan manajerial yang diperlukan yaitu: (1) Keterampilan konsep; (2) Keterampilan manusiawi/sosial; (3) Keterampilan teknik.

Keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga yang dipimpinnya tidak terlepas dari kompetensi dan kemampuannya memainkan tugas, peran, dan fungsinya sebagai kepala sekolah. Menurut Permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah, kompetensi kepala sekolah terdiri dari lima dimensi yaitu: Kepribadian,

manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Rendahnya kompetensi dan kinerja guru ini akibat kompleksitas kondisi yang mengelilingi guru. Adapun kondisi yang di maksud adalah;

- a) Banyak guru mengajar bukan pada bidang keahliannya. Hal ini senada dengan laporan balitbang diknas (2008) bahwa terdapat 62% guru SD yang tidak layak mengajar dan SMP 29%, sedangkan guru yang tidak sesuai bidangnya mencapai mencapai 31,1%.
- b) Distribusi guru mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan guru di sekolah sehingga menyebabkan beberapa guru mata pelajaran yang jumlahnya sudah berlebih sementara ada beberapa guru mata pelajaran yang jumlahnya masih sangat kurang atau bahkan tidak ada. Distribusi guru tidak merata, yakni menumpuk di sekolah-sekolah perkotaan dan kekurangan guru di daerah pinggir dan pelosok
- c) Sebaran guru yang tersertifikasi juga menimbulkan masalah tersendiri yang terlihat pada tabel berikut:

No	Status sertifikasi	Jenis pegawai		Jumlah
		Negeri	Swasta	
1	Belum sertifikasi	3231	1827	5058
2	Tersertifikasi	174	2296	2470

Sumber: Dinas pendidikan Kabupaten Tanggamus 2013

Melihat fenomena persekolahan di negeri kita terutama di Kabupaten Tanggamus, peneliti tertarik untuk meneliti secara rinci terkait dengan kinerja guru utamanya kinerja guru di lingkungan SMP Negeri di Kabupaten Tanggamus, beberapa variabel yang menarik untuk diteliti diantaranya adalah; faktor kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi kepala sekolah.

Seiring dengan perbaikan kesejahteraan yang diberikan pemerintah terhadap guru, profesi guru kini semakin diminati. Kesejahteraan yang meningkat harus dikaitkan dengan peningkatan kinerja guru. Penilaian kinerja guru perlu dilakukan untuk mengendalikan dan mengontrol kualitas penyelenggaraan pembelajaran atau pendidikan disekolah yang dilakukan secara berkala seperti yang dikemukakan (Ambarita, 2013). Secara etimologi kinerja berasal dari kata prestasi kerja (*performance*). Istilah kinerja berasal dari kata *job performance to actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2005).

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan (Sulistiyorini, 2001).

Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan, untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan, seorang harus memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu, kesediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan suatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakan (Hersey and Blanchard, 1993).

Pencapaian tujuan yang telah ditetapkan merupakan salah satu tolak ukur individu. Ada tiga kriteria dalam melakukan penilaian kinerja individu, yakni: (a) tugas individu; (b) perilaku individu; dan (c) ciri individu (Robbins, 2003). Dunda (Rahman,dkk: 2005) menyatakan bahwa, kinerja guru dapat dinilai dari aspek kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang dikenal dengan sebutan „kompetensi guru“ . Berkaitan dengan peningkatan mutu guru, pemerintah menetapkan kebijakan melalui penerbitan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Guru Angka Kreditnya.

Supervisi dapat diterjemahkan "melihat dari atas" atau "melihat dari kelebihan". Jadi kata supervisi berarti dengan kata pengawas, tetapi pengertiannya agak berbeda dari kata "mengawas" sebagai "*controlling*". Kata supervisi pada hakekatnya mengandung makna yang khusus, yaitu "membantu dan turut serta dalam usaha-usaha perbaikan dan peningkatan mutu (Brown & Bourne, 2005).

Supervisi adalah "usaha menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan profesional para guru, seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode-metode mengajar, dan evaluasi pengajaran". Sedangkan dari segi etimologinya, yaitu "berasal dari dua kata, yaitu kata super dan vision. Kata super mengandung arti lebih dan kata vision mengandung arti visi jadi kata supervisi mengandung arti visi yang lebih/visi jauh ke depan”.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuhkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja guru. Dalam teori Kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada

tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan (Mulyasa, 2003).

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang menggunakan *metode ex post facto* dengan pendekatan korelasi (*correlational research*). Penelitian korelasi dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya, dan seberapa jauh ditemukan korelasi antara dua variabel atau lebih secara kuantitatif.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi, maka diprediksi besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi dan regresi.

Berdasarkan teori di atas, peneliti mengambil 10% dari total populasi (390 orang) untuk dijadikan sampel penelitian. Artinya setiap SMPN Kabupaten Tanggamus diambil sampel sebanyak 10 % dari jumlah guru di sekolah tersebut. Menentukan jumlah sampel masing - masing sekolah dengan cara *proporsional random sampling*. Sehingga diperoleh jumlah sampelnya adalah 40 orang. Secara rinci penyebaran populasi dan sampel pada. 33 SMP Negeri Kabupaten Tanggamus.

Variabel Penelitian

Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel

terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel bebas kompetensi manajerial kepala sekolah (X1) dan variabel bebas kompetensi supervisi kepala sekolah (X2).

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah Kinerja guru. Direktorat Tenaga Kependidikan Kemendiknas (2008) menjabarkan Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG) meliputi: (1) rencana Pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pem - belajaran), (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*), dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*).

Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik guna mencapai tujuan institusi pendidikan. Selanjutnya disebut variabel Y dengan indikator-indikator: (1) perencanaan mengajar; (2) pelaksanaan pembelajaran; (3) evaluasi hasil belajar; (4) Disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya; (5) mengembangkan bahan ajar atau penulisan buku; (6) pelaksanaan tugas bimbingan akademik pada siswa; dan (7) Bekerja sama dengan seluruh warga sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009:162) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responder untuk menjawabnya. Teknik pengumpulan data penelitian variabel kinerja guru (Y), kompetensi manajerial kepala sekolah (X1), dan kompetensi supervisi kepala sekolah (X2) dengan menggunakan kuesioner (angket) model skala Likert.

Penyusunan kuesioner dilakukan dengan langkah-langkah: (1) pembuatan

kisi-kisi berdasarkan indikator, (2) menyusun pernyataan/item sesuai kisi-kisi yang dibuat, dan (3) melakukan diskusi dan konsultasi dengan pembimbing. Kuesioner (angket) dibuat dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan dengan lima alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (ST), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Teknik Dokumentasi

Menurut Nazir (2003:328) studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai cara pengumpulan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik dilokasi penelitian maupun diinstansi lain yang ada hubungannya dengan lokasi penelitian.

Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan tersebut benar-benar sahih dan handal. Valid atau sahih adalah untuk melihat apakah alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Reliabel atau handal adalah untuk melihat apakah suatu alat ukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda. Untuk melakukan uji coba maka perlu diperhatikan beberapa prosedur pelaksanaannya, yaitu :

a) Penentuan Uji Coba

Responder uji coba diambil dari luar sampel penelitian dalam populasi yang sama yang setara dengan sampel penelitian, yaitu Guru SMPN Kabupaten Tanggamus yang tidak menjadi sampel penelitian. Jumlah seluruh responder pada pelaksanaan uji coba adalah 20 orang.

b) Pelaksanaan Uji Coba

Uji coba instrumen ini dilaksanakan pada Februari 2013 di SMPN Kabupaten Tanggamus

c) Analisis Instrumen Uji Coba

Analisis instrumen uji coba dilakukan untuk mengetahui dan memilih butir-butir Instrumen yang sahih dan handal. Butir-butir instrumen yang memenuhi syarat tersebut yang akan digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan.

Uji Kesahihan Instrumen (Validitas)

Setelah data hasil uji coba terkumpul, data tersebut dianalisis agar dapat membedakan butir-butir yang memenuhi syarat untuk dipilih menjadi instrumen yang sesungguhnya. Analisis butir dilakukan dengan menggunakan rumus

korelasi Product Moment dari Pearson:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung} = Koefisien Korelasi
 $\sum X_1$ = Jumlah skor item
 $\sum Y_1$ = Jumlah skor total
(seluruh item)

n = Jumlah responder
(Riduwan, 2005)

Butir-butir yang dinyatakan gugur, akan direvisi kembali agar dapat dipergunakan setelah terlebih dahulu dikonsultasikan dengan ahlinya dalam hat ini pembimbing.

Uji Keandalan Instrumen (Reliabilitas)

Uji keandalan instrumen merupakan pengujian tingkat konsistensi instrumen itu sendiri. Instrumen yang baik harus konsisten dengan butir yang diukurnya. Keterandalan instrumen dalam penelitian ini akan dianalisis dengan teknik *Alpha Cronbach* dengan

menggunakan bantuan sarana komputer program SPSS 15.00.

Langkah 1:

$$S_i = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

- Si = Varians skor tiap-tiap item
- $\sum X_1^2$ = Jumlah kuadrat item Xi
- ($\sum X_1$) = Jumlah item Xi dikuadratkan
- N = Jumlah responder (Riduwan (2005))

Langkah 2: Kemudian menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_1 = S_1 + S_2 + S_3 \dots \dots \dots S_n$$

Dimana : E S, = Jumlah varians semua item

SI, S2, S3 n = Varians item ke 1, 2, 3

Langkah 3 : Menghitung varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N}$$

Dimana: St = Varians total

$\sum X_1^2$ = Jumlah kuadrat X total

($\sum X_1$)² = Jumlah X total dikuadratkan

N = Jumlah responder

(Riduwan, 2005)

Langkah 4: Masukan nilai Alpha dengan rumus:

$$r_{ii} = \left[\frac{\sum S_1}{k} \right] - \left(1 - \frac{\sum s_1}{S_1} \right)$$

r_{ii} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_1$ = Jumlah varians skor tiap-tiap

S₁ = Varians total

k = Jumlah item

(Riduwan (2005))

Rumus yang digunakan untuk pengolahan, pengujian, maupun analisis data untuk membuktikan tingkat validitas dilakukan dengan alat bantu Program SPSS.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas instrumen untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Instrumen Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1	Kompetensi Manajerial (X ₁)	0,769	Reliabel
2	Kompetensi Supervisi (X ₂)	0,768	Reliabel
3	Kinerja guru (Y)	0,734	Reliabel

Sumber: Data primer dan perhitungan penelitian

Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka sebelum teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis diterapkan, terlebih dahulu data dideskripsikan dengan mengungkapkan nilai rata-rata, standar deviasi, modus, dan median, juga disajikan daftar distribusi frekuensi, dan histogram.

Selanjutnya asumsi-asumsi yang digunakan dibuktikan melalui pengujian persyaratan analisis. Pengujian persyaratan analisis dalam hal ini meliputi uji normalitas.

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dengan penghitungan bantuan komputer. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian untuk ketiga variabel yang diteliti memiliki sebaran yang normal atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dalam penelitian ini dibahas dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang diteliti adalah kompetensi manajerial kepala sekolah (X1), dan kompetensi supervisi kepala sekolah (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja guru (Y). Subyek penelitian adalah guru SMPN Kabupaten Tanggamus yang berjumlah 40 orang. Dalam mendiskripsikan data dari variabel yang diteliti terlebih dahulu disajikan hasil perhitungan statistika dasar dari masing-masing variabel. Deskripsi data ini meliputi harga rerata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), simpangan baku (standar deviasi), skor maksimum dan minimum, dan identifikasi katagori dari masing-masing variabel.

Kinerja guru (Y)

Berdasarkan distribusi frekuensi skor kinerja guru, maka dibuat katagori kinerja guru SMPN Kabupaten Tanggamus dengan membagi kepada tiga kelompok, yaitu kelompok tinggi, kelompok sedang, dan kelompok rendah. Berdasarkan hasil perhitungan, maka pengelompokan skor jawaban untuk variabel kinerja guru diperoleh 70% (28 orang) kelompok tinggi, 25% (10 orang) kelompok sedang, dan 5% (2 orang) kelompok rendah dapat disajikan dalam tabel berikut:

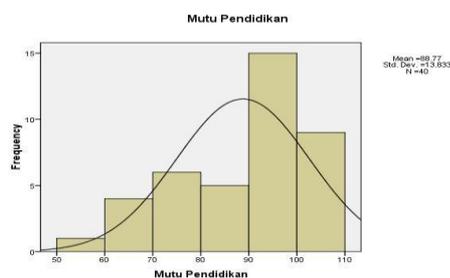
Tabel 4.1: Distribusi Frekuensi Kinerja guru berdasarkan pendapat guru.

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tinggi	28	70,00
2	Sedang	10	25,00
3	Rendah	2	5,00
	Jumlah	40	100.00

Sumber: Data primer penelitian

Dari pengelompokan di atas dapat dipahami bahwa tingkat kinerja guru SMPN Kabupaten Tanggamus pada umumnya berada pada kelompok tinggi.

Data variabel kinerja guru dikumpulkan melalui kuesioner yang berjumlah 22 buah item pemanfaatan. Dari perhitungan statistika dasar diperoleh angka sebagai berikut: mean 88,77, median 94, modus 95 dan standar deviasi 13,833. Sedangkan skor maksimum adalah 106 dan skor minimum 51. Untuk memperoleh gambaran tentang distribusi skor kinerja guru, dapat dilihat pada grafik histogram di bawah ini:



Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Kinerja guru SMP Negeri se-Kabupaten Tanggamus.

Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1)

Berdasarkan distribusi frekuensi skor kompetensi manajerial kepala sekolah, maka dibuat katagori kompetensi manajerial kepala sekolah dengan membagi kepada tiga kelompok, yaitu kelompok tinggi, sedang, dan rendah. Nadi (1989) menyatakan bahwa skor distribusi frekuensi dapat dikelompokkan dengan tiga kriteria sebagai berikut :

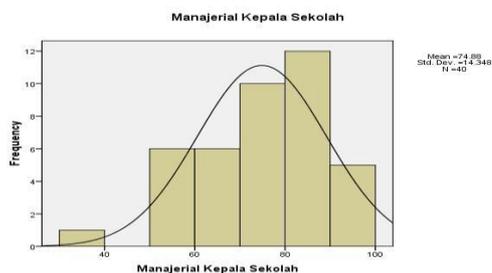
1. Tingkat atas: dari mean + 1 SD ke atas
2. Tingkat sedang: dari mean - 1 SD sampai mean + 1 SD
3. Tingkat Bawah: dari mean - 1 SD ke bawah

Berdasarkan hasil perhitungan, maka pengelompokan skor untuk variable kompetensi manajerial

kepala sekolah diperoleh 50% (20 orang) kelompok tinggi, 25% (10 orang) kelompok sedang, dan 25% (10 orang) kelompok rendah.

Dari sini dapat dipahami bahwa tingkat kompetensi manajerial kepala sekolah SMP Negeri Se-Kabupaten Tanggamus menurut para guru pada umumnya berada pada kelompok tinggi.

Data variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X1), dikumpulkan melalui kuesioner. Diperoleh distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 37, dan skor tertinggi 95. Berdasarkan perhitungan statistika dasar diperoleh angka sebagai berikut: mean = 74,88, median = 77,00, modus = 82 serta standar deviasi 14,348. Hal itu mengindikasikan bahwa skor variabel kompetensi manajerial kepala sekolah cenderung berdistribusi normal. Sebagai gambaran tentang distribusi skor kompetensi manajerial kepala sekolah di bawah ini disajikan grafik histogramnya sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Manajerial Kepala sekolah.

Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah (X2)

Berdasarkan distribusi frekuensi skor kompetensi supervisi kepala sekolah, maka dibuat katagori kompetensi supervisi kepala sekolah Kabupaten Tanggamus dengan membagi kepada tiga kelompok, yaitu kelompok tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil perhitungan, maka pengelompokan skor jawaban untuk

variabel kompetensi supervisi kepala sekolah diperoleh 60% (24 orang) kelompok tinggi, 27,5% (11 orang) kelompok sedang, dan 12,5% (5 orang) kelompok rendah.

Dari sini dapat dipahami bahwa tingkat kompetensi supervisi manajerial kepala SMP Negeri Kabupaten Tanggamus masih berada pada kelompok sedang.

Data variabel kompetensi supervisi kepala sekolah dikumpulkan melalui kuesioner yang berjumlah 22 butir pernyataan. Distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 52 dan skor tertinggi 108. Berdasarkan perhitungan dari distribusi data didapat mean sebesar 85,52, median 87,5, modus 86 dan standar deviasi 14,51. Melihat mean dan median yang tidak jauh berbeda, ini mengindikasikan bahwa skor variabel kompetensi supervisi kepala sekolah cenderung berdistribusi normal.

Pengujian Prasyarat Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *korelasi regresi*. Teknik ini baru dapat dilakukan apabila memenuhi beberapa persyaratan. Menurut Sudjana (1996), ada dua persyaratan, yakni (1) ukuran minimum sampel terpenuhi, dan (2) data sampel setiap variabel berdistribusi normal.

Persyaratan pertama telah terpenuhi ketika penetapan ukuran sampel penelitian dengan mengambil sampel sesuai dengan rumus dan label yang telah ditetapkan berdasarkan persentase. Persyaratan lain, yakni uji normalitas akan diuraikan berikut ini.

Uji Normalitas Data

Pada tahap selanjutnya, dilakukan uji normalitas data sebagai persyaratan analisis dalam melakukan pengajuan hipotesis. Analisis jalur yang digunakan dalam penelitian ini

mensyaratkan bahwa data variabel harus berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu dengan cara membandingkan hasil signifikansi uji KS dengan taraf signifikansi tertentu. Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi $d = 0.05$ kemudian menetapkan hasil uji berdasarkan kriteria:

- (1) Data bersumber dari populasi yang berdistribusi normal; jika signifikansi yang diperoleh > 0.05
- (2) Data bersumber dari populasi yang tidak berdistribusi normal; jika signifikansi yang diperoleh < 0.05

Hasil perhitungan uji normalitas kelima variabel dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.4. Rangkuman Analisis Pengujian Normalitas KS

No	Nama Variabel	Asym. Sig (p-value)	Kondisi	Keterangan Distribusi Data
1.	Manajerial Kepala Sekolah	0,663	$P > 0.05$	Normal
2.	Supervisi Kepala Sekolah	0,686	$P > 0.05$	Normal
3.	Kinerja guru	0,089	$P > 0.05$	Normal

Sumber: Data primer dan perhitungan penelitian

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi variabel Tingkat Pendapatan Manajerial Kepala Sekolah (X1) 0,663, Supervisi Kepala Sekolah (X2) 0,686 dan Kinerja guru (Y) 0,170 lebih besar dari α (0.05). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa distribusi data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

Analisis Tabel

Hasil perhitungan pengelompokan skor jawaban untuk variabel kinerja guru, kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi kepala sekolah dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.5 Analisis Tabel Tunggal Kinerja Pendidikan, Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah menurut persepsi guru.

Kategori	Y (%)	XI (%)	X2 (%)
T	70,00	50,00	60,00
S	25,00	25,00	27,50
K	5,00	25,00	12,50
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Data primer dan perhitungan penelitian

Berdasarkan distribusi frekuensi skor kinerja pendidikan, maka dibuat katagori kinerja guru SMPN Kabupaten Tanggamus dengan membagi kepada tiga kelompok, yaitu kelompok tinggi, kelompok sedang, dan kelompok rendah. Berdasarkan hasil perhitungan, maka pengelompokan skor jawaban untuk variabel kinerja guru diperoleh 70% (28 orang) kelompok tinggi, 25% (10 orang) kelompok sedang, dan 5% (2 orang) kelompok rendah. Dari pengelompokan di atas dapat dipahami bahwa tingkat kinerja guru SMPN Kabupaten Tanggamus pada umumnya berada pada kelompok tinggi.

Pengelompokan skor untuk variabel kompetensi manajerial kepala sekolah diperoleh 50% (20 orang) kelompok tinggi, 25% (10 orang) kelompok sedang, dan 25% (10 orang) kelompok rendah. Dapat dipahami bahwa tingkat kompetensi manajerial kepala sekolah SMPN Kabupaten Tanggamus

menurut para guru pada umumnya berada pada kelompok tinggi.

Pengelompokan skor jawaban untuk variabel kompetensi supervisi kepala sekolah diperoleh 60% (24 orang) kelompok tinggi, 27,5% (11 orang) kelompok sedang, dan 12,5% (5 orang) kelompok rendah. Maka tingkat kompetensi supervisi manajerial kepala SMPN Kabupaten Tanggamus masih berada pada kelompok tinggi.

Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis yang pertama dalam penelitian ini adalah:

Ho: Tidak terdapat hubungan positif antara manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri se-Kabupaten Tanggamus.

H₁: Terdapat hubungan positif antara manajerial kepala sekolah dengan mutu pendidikan SMP Negeri se-Kabupaten Tanggamus.

Uji hipotesis yang pertama dilakukan dengan menggunakan analisis regresi menggunakan bantuan program SPSS *versi 16.0 for windows*, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Analisis Varians Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.012	5.588		4.476	.000
Manajerial Kepala Sekolah	.852	.073	.883	11.612	.000

a. Dependent Variable: Kinerja guru

Persamaan garis regresi pengaruh manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat dinyatakan dengan $Y = 25.012 + 0.852 X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0.852 yang berarti apabila manajerial kepala sekolah (X_1)

meningkat 1 poin maka Kinerja guru (Y) akan meningkat 0.852 poin. Dari hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa dalam penelitian mengenai adanya hubungan yang positif antara manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru sudah mendukung teori yang ada.

Tabel 4.7. Rangkuman hasil regresi X-Y

Variabel	Harga r dan r ²			Harga t		Koef	Konst	Keterangan
	r	r square	t _{tabel}	t _{hitung}	t _{tabel}			
X ₂ -Y	0.883 ^a	0.780	0,312	11,612	2,021	0,852	25,012	Adanya hubungan yang positif

Dari data perhitungan diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemampuan Manajerial kepala sekolah dengan kinerja

guru, hal tersebut ditunjukkan dengan melihat harga r_{hitung} (0,883) yang lebih besar dari pada r_{tabel} (0,312). Cara lain yaitu dengan melihat harga t, dimana t

hitung (11,612) lebih besar dari pada harga t table (2,021), sehingga H_1 di terima yaitu “ Terdapat Hubungan yang positif antara manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru. Koefisien

determinasi r^2 sebesar 0,780 yang berarti 78,0% perubahan pada variabel kinerja guru (Y) dapat diterangkan oleh manajerial kepala sekolah (X).

Tabel 4.8. Korelasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dengan Kinerja guru

		Kinerja guru	Manajerial Kepala Sekolah
Pearson Correlation	Kinerja guru	1.000	.883
	Manajerial Kepala Sekolah	.883	1.000
Sig. (1-tailed)	Kinerja guru	.	.000
	Manajerial Kepala Sekolah	.000	.
N	Kinerja guru	40	40
	Manajerial Kepala Sekolah	40	40

Dari tabel dapat dilihat bahwa besar hubungan antara variabel kinerja guru dengan manajerial kepala sekolah 0,883 hal ini menunjukkan hubungan positif makin besar nilai kemampuan manajerial kepala sekolah (X1) maka makin tinggi pula kinerja guru (Y).

Untuk melihat kategori tingkat korelasi hasil perhitungan di atas, dapat disesuaikan dengan kategori berikut ini\:

Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif antara supervisi kepala sekolah dengan

kinerja guru.

H_1 : Terdapat hubungan positif antara supervisi kepala sekolah dengan mutu pendidikan SMP Negeri se-Kabupaten Tanggamus.

Uji hipotesis yang kedua dilakukan dengan menggunakan analisis regresi menggunakan bantuan program SPSS *versi 16.0 for windows*, yang hasilnya terinci sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dan *Pearson*, maka dapat dirangkum hasil analisisnya pada Tabel 4.10:

Tabel 4.10 Analisis Varians Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah dengan Kinerja guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.027	6.062		2.644	.012
Supervisi Kepala Sekolah	.851	.070	.892	12.167	.000

a. Dependent Variable: Kinerja guru

Persamaan garis regresi pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat dinyatakan dengan $Y = 16,027 + 0,851 X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,851 yang berarti apabila supervisi kepala sekolah (X_2) meningkat 1 poin maka Kinerja guru (Y) akan

meningkat 0,851 poin. Dari hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa dalam penelitian mengenai adanya hubungan yang positif antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru sudah mendukung teori yang ada.

Tabel 4.11 Rangkuman hasil regresi X_2 - Y

Variabel	Harga r dan r ²			Harga t		Koef	Konst	Ket
	r	r square	r _{tabel}	t _{hitung}	t _{tabel}			
X_2 - Y	0,892 ^a	0,796	0,312	12,167	2,021	0,851	16,027	Adanya hubungan yang positif

Dari data perhitungan diatas menunjukkan bahwa antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru, hal tersebut ditunjukkan dengan melihat harga r_{hitung} (0,892) yang lebih besar dari pada r_{tabel} (0,312). Cara lain yaitu dengan melihat harga t, dimana t_{hitung} (12,167) lebih besar dari pada harga t_{tabel} (2,021), sehingga H_1 di terima yaitu "Terdapat Hubungan yang positif antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru". Koefisien determinasi r² sebesar 0,796 yang berarti 79,6% perubahan pada variabel kinerja guru (Y) dapat diterangkan oleh supervisi kepala sekolah (X_2).

Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian

$R_{y(1,2)}$	$R^2_{y(1,2)}$	Df	Harga F		Ket
			Hitung	Tabel	
0,897	0,805	2:39	76,138	3,24	Terdapat Keberpengaruh kedua variabel X terhadap variabel Y

Dari data diatas didapat harga $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,897, artinya manajerial kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama memiliki hubungan positif terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kabupaten Tanggamus.

ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif antara manajerial kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri se-Kabupaten Tanggamus.

H_1 : Terdapat hubungan positif antara manajerial kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri se-Kabupaten Tanggamus.

Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi ganda menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 for windows, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut: Rangkuman hasil regresi ganda:

Koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,805 berarti manajerial kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama mampu mempengaruhi 80,5% perubahan pada variabel kinerja guru (Y). Hal ini menunjukkan masih ada

19,5% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi kinerja guru SMP Negeri se-Kabupaten Tanggamus selain manajerial kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama.

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat manajerial kepala sekolah (X1) dan supervisi kepala sekolah (X2) terhadap kinerja guru (Y). berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 76,138. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} dengan df 2:100 sebesar 3,24 pada taraf signifikansi 5% maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajerial kepala sekolah (X1) dan supervisi kepala sekolah (X2) bersama-sama terhadap kinerja guru. Harga koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,897 lebih besar dari r_{tabel} 0,312 maka dapat disimpulkan hipotesis keempat (H_1) diterima yaitu “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara manajerial kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap Kinerja guru SMP Negeri se-Kabupaten Tanggamus”.

Tabel 4.12. Analisis Varians Regresi Kompetensi Manajerial dan KompetensiSupervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.130	6.228		2.911	.006
Supervisi Kepala Sekolah	.540	.251	.566	2.148	.038
Manajerial Kepala Sekolah	.327	.254	.339	1.288	.206

a. Dependent Variable: Kinerja guru

Persamaan garis regresi pengaruh manajerial kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru dapat dinyatakan dengan $Y = 18,130 + 0,327.X1 + 0,540.X2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X1 sebesar 0,327 yang berarti apabila manajerial kepala sekolah (X1) bertambah 1 poin maka kinerja guru (Y) akan meningkat 0,327 poin dengan asumsi X2 tetap. Koefisien X2 sebesar 0,540 yang berarti apabila supervisi kepala sekolah (X2) meningkat 1 poin maka kinerja guru (Y) akan meningkat 0,540 poin dengan asumsi X1 tetap.

PEMBAHASAN

Optimal tidaknya proses pembelajaran sangat tergantung dengan

guru sebagai pengelolanya. Sebagai tenaga profesional guru harus menguasai ilmu yang diajarkan, menguasai metode pembelajaran, mengenal siswa dengan baik, menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran, melakukan evaluasi, membimbing siswa serta melakukan tugas-tugas administrasi dan penelitian. Untuk itu dituntut kreativitas, keprofesionalan guru, dedikasi yang tinggi serta kinerja yang baik. Terkait dengan hal tersebut, kajian terhadap faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap kinerja patut menjadi perhatian penting dalam rangka meningkatkan kinerja guru.

Penelitian ini telah mengkaji faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap kinerja guru yaitu: (1)

kompetensi manajerial kepala sekolah dan (2) kompetensi supervisi kepala sekolah. Data tentang faktor-faktor tersebut diperoleh melalui survei yang dilaksanakan pada guru SMPN se-Kabupaten Tanggamus. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi kepala sekolah pada umumnya berada dalam katagori sedang, dan jika dikembalikan pada skala Likert, maka kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi kepala sekolah dikatagorikan cukup dan masih perlu ditingkatkan. Berikut akan diuraikan temuan yang telah dianalisis untuk seterusnya diuraikan secara holistik sehingga muncul makna yang hakiki dari temuan tersebut.

Kontribusi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Hasil analisis deskriptif untuk menunjukkan tingkat kompetensi manajerial kepala sekolah berada pada katagori cukup. Hal ini memperlihatkan indikasi bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah masih perlu ditingkatkan dan patut menjadi perhatian penting dari berbagai pihak, terutama dari Dinas Pendidikan.

Menurut Robert L. Katz (dalam. Danim, 2010:71) menjelaskan tiga macam keterampilan manajerial yang diperlukan oleh seorang manajer dalam mengelola sumberdaya organisasi, yaitu; keterampilan konseptual (*conseptual skill*), keterampilan hubungan manusia (*human skill*), dan keterampilan teknikal (*technical skill*). Dalam penelitian ini, fokus kompetensi manajerial lebih diarahkan pada kemampuan kepala sekolah mengelola pembelajaran dan pengadministrasian yang dilakukan guru yakni; 1) memfasilitasi guru untuk mengembangkan SKL-MP; 2) memfasilitasi guru untuk menyusun silabus setiap mata pelajaran; 3)

memfasilitasi guru memilih buku sumber yang sesuai MP; 4) membimbing guru dalam mengembangkan dan memperbaiki proses belajar mengajar; 5) menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik; 6) mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal; 7) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional; 8) mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien; 9) mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah; 10) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah; 11) melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan proses pembelajaran dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjut.

Terkait dengan kontribusi kompetensi manajerial terhadap kinerja guru, diperoleh hasil data penelitian yaitu; hubungan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru adalah sebesar 0.883 dan termasuk pada hubungan yang kuat. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,780 berarti bahwa kontribusi kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah 78,0%. Angka ini menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam meningkatkan kinerja guru.

Secara umum skor yang diperoleh dari jawaban responder terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah adalah tinggi, Berdasarkan hasil perhitungan, maka pengelompokan skor untuk variabel kompetensi manajerial kepala sekolah diperoleh variabel kinerja

guru diperoleh 70% (28 orang) kelompok tinggi, 25% (10 orang) kelompok sedang, dan 5% (2 orang) kelompok rendah. Dari sini dapat dipahami bahwa tingkat kompetensi manajerial kepala sekolah SMPN Kabupaten Tanggamus menurut para guru pada umumnya berada pada kelompok sedang dan masih harus ditingkatkan.

Kontribusi Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMPN Kabupaten Tanggamus

Kompetensi supervisi ini sangat strategis bagi seorang kepala sekolah khususnya dalam memahami apa tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah/madrasah. Kepala Sekolah harus peduli dengan mengawasi apa yang telah dipersiapkan guru untuk mengajar, apa yang akan di ajarkan, alat peraga apa yang diperlukan, teknik apa yang digunakan dan kendala apa yang dihadapi oleh guru.

Berdasarkan telaah terhadap kompetensi ini, proses penilaian kinerja yang harus diperhatikan oleh pengawas sekolah, di antaranya harus mampu menilai sub-sub kompetensinya yang mencakup: (a) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (b) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; (c) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, di antaranya adalah bahwa tugas dan fungsi dari supervisi ini adalah untuk memberdayakan sumber daya sekolah termasuk guru. Dengan demikian kinerja kepala sekolah dapat dinilai oleh pengawas sekolah melalui penilaian terhadap sub kompetensi melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Langkah

yang perlu dilakukan mencakup: (1) mengidentifikasi potensi-potensi sumberdaya sekolah berupa guru yang dapat dikembangkan; (2) memahami tujuan pemberdayaan sumberdaya guru; (3) mengemukakan contoh-contoh yang dapat membuat guru-guru lebih maju; dan (4) memlmai tingkat keberdayaan guru di sekolahnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi supervisi terhadap kinerja guru memberikan pengaruh yang kuat yaitu sebesar 0.892. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0.796, berarti bahwa kontribusi kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah 79.6%. Angka ini menunjukkan betapa pentingnya kepala sekolah harus memiliki kompetensi supervisi karena akan berimbas pada kinerja guru.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka pengelompokan skor jawaban untuk variabel kompetensi supervisi kepala, sekolah diperoleh 60% (24 orang) kelompok tinggi, 27,5% (11 orang) kelompok sedang, dan 12,5% (5 orang)kelompok rendah. Dari sini dapat dipahami bahwa tingkat kompetensi supervisi kepala SMP Negeri Kabupaten Tanggamus masih berada pada kelompok sedang dan masih harus ditingkatkan.

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2004). Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan tindak

lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Kontribusi Kompetensi manajerial dan Supervisi Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap Kinerja guru (Kinerja Guru) SMPNegeri Kabupaten Tanggamus

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai seperti di atas, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun, jika kita selami lebih dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah, kiranya untuk menjadi guru yang kompeten bukan sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Untuk melaksanakan tugas dan perannya, kepala sekolah juga membutuhkan kompetensi, ada lima kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu; kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan dan kompetensi sosial. Menurut Robert L. Katz, menjelaskan tiga macam keterampilan manajerial yang diperlukan oleh seorang manajer dalam mengelola sumberdaya organisasi, yaitu; keterampilan konseptual (*conseptual skill*), keterampilan hubungan manusia (*human skill*), dan keterampilan teknikal (*technical skill*) (Danim, 2010).

Dalam penelitian ini ada dua kompetensi yang diteliti yaitu kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi kepala sekolah. Berdasarkan hasil data penelitian diperoleh tingkat koefisien

korelasi yang menunjukkan kekuatan hubungan antara kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMPN Kabupaten Tanggamus sebesar 0.897 dikategorikan hubungan yang sangat kuat. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah maka kerja guru cenderung tinggi. Kontribusi yang diberikan kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah 80.5%.

Hasil di atas menunjukkan betapa pentingnya kedua kompetensi tersebut harus dimiliki kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru yang dilihat dari kinerja guru di sekolah.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Data primer penelitian berdasar angket yang pengisiannya menurut pemahaman bahasa angket yang persepsinya sangat subjektif.
- b. Jumlah sampel terbatas, dari segi jumlah sampel maupun kendala geografis sekolah sampel yang menyebar.

Kesalahan residual yang secara teknis disebut sebagai „gangguan“ atau *“residue”* mencerminkan adanya varian yang tidak dapat diterangkan atau pengaruh dari semua variabel yang tidak terukur.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi manajerial kepala sekolah memberikan pengaruh positif dan signifikan pada kinerja guru SMP Negeri Kabupaten

Tanggapus sebesar 78,0%. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kompetensi manajerial kepala sekolah maka mutu pendidikan cenderung tinggi.

2. Kompetensi supervisi kepala sekolah memberikan pengaruh positif dan signifikan pada kinerja guru SMPN Kabupaten Tanggamus sebesar 79,6%. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kompetensi supervisi kepala sekolah maka mutu pendidikan tinggi.
3. Kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan pada kinerja guru SMPN Kabupaten Tanggamus sebesar 80,5%. Hal ini berarti bahwa meningkatnya mutu pendidikan karena adanya kontribusi kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah.

IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan di atas diketahui bahwa variabel bebas yang diteliti baik secara terpisah atau secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan variabel terikatnya. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi kepala sekolah.

Meningkatkan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Persepsi guru atas kompetensi manajerial kepala sekolah adalah pandangan guru terhadap implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah di tempat guru tersebut bertugas. Berdasarkan hasil penelitian ini persepsi guru atas kompetensi manajerial kepala sekolah memberikan sumbangan yang positif terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial akan menunjukkan perilaku dan mampu untuk mengidentifikasi dan mengembangkan jenis-jenis input sekolah, mengembangkan proses sekolah, memiliki pemahaman terhadap Standar Pelayanan Minimal (SPM), melaksanakan SPM secara tepat, serta memahami lingkungan sekolah sebagai bagian dari sistem sekolah yang bersifat terbuka. Kompetensi manajerial kepala sekolah yang baik akan membawa sikap positif pada guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran, karena guru merasa nyaman dan tidak ada unsur tekanan dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas kepala sekolah dituntut untuk senantiasa melakukan peningkatan kompetensi manajerial yang dimilikinya secara terus menerus dengan cara mengikuti workshop, pelatihan, seminar-seminar dan lain-lain, sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara optimal.

Meningkatkan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi pengajaran pada dasarnya mengandung makna praktis yaitu bantuan profesional yang diberikan oleh kepala sekolah kepada para guru untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru dalam membelajarkan siswa di kelas yang bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di kelas. Sebagai pemimpin pendidikan dan pengelola sekolah tertinggi dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah harus memiliki kompetensi supervisi yang baik. Kompetensi supervisi ini sangat strategis bagi seorang kepala sekolah khususnya dalam memahami apa tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor.

Menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode, dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya

kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka, oleh sebab itu kepala sekolah harus selalu meningkatkan kompetensi supervisi melalui pelatihan, workshop, seminar-seminar dan lain-lain, sehingga berdampak kepada peningkatan kinerja guru serta mutu pendidikan di lingkungan sekolah tersebut.

SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru, Hal menunjukkan pula bahwa kinerja guru SMPN Kabupaten Tanggamus berada pada katagori baik, berkaitan dengan temuan tersebut maka peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

Pendidikan Kabupaten Tanggamus

Dinas Pendidikan Kabupaten Tanggamus, yang membawahi SMP Negeri se-Kabupaten Tanggamus hendaknya tetap melakukan pembenahan sistem pembinaan kepala sekolah yang lebih baik untuk menjamin dihasilkannya kualitas terbaik kepala sekolah. Dilihat dari posisi dan peran kepala sekolah yang sangat strategis terhadap peningkatan mutu sekolah, kepala sekolah memerlukan kompetensi manajerial dan supervisi yang tinggi, agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Oleh karena itu pendidikan dan pelatihan kepala sekolah hendaknya lebih berorientasi pada pembentukan dan pemberdayaan kemampuan manajerial dan supervisi kepala sekolah yang profesional, lingkungan kehidupan pendidikan, dinamika adaptasi yang tinggi terhadap berbagai perubahan, pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual, pengembangan dedikasi kependidikan, komitmen dan sebagainya.

Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sebagai pengelola dan pemimpin Sekolah diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dengan meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilannya. Disamping itu Kepala Sekolah sebagai penentu kebijakan, hendaknya dalam merumuskan dan menetapkan kebijakannya harus dilakukan secara cerdas bukan hanya cerdas intelektual tapi juga cerdas secara emosi sehingga semua keputusannya menjadi inspirasi bagi seluruh warga sekolah. Kepala Sekolah harus benar-benar memahami fungsinya sebagai edukator, manajer, supervisor, leader, inovator dan motivator, karena itu dalam setiap kinerjanya harus selalu melakukan *self evaluation*, atau perbaikan secara terus menerus. Pada akhirnya, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah bersama-sama membangun budaya mutu di sekolah dengan bermodalkan kompetensi kepala sekolah dan kinerja guru yang optimal.

Guru

Agar guru selalu meningkatkan kinerjanya sehingga berimplikasi terhadap produktivitas kerja. Kinerja seorang guru akan terlihat dari proses dan hasil kerja yang dilandasi dengan keikhlasan, kejujuran, kesabaran, ketrampilan, rasa tanggung jawab, kecintaan terhadap profesinya dan amanah yang tinggi dalam menjalankan pekerjaannya.

Peneliti

Saran untuk penelitian lain supaya memperhatikan landasan teori yang sudah ada. Baik *grandteory* maupun teori yang sudah baku untuk memudahkan pembuatan kisi-kisi instrument, penentuan sampel dan analisis datanya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ambarita, Alben. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandar Bandung: PPS
- Brown, and Bourne, I. 2005. *The Social Work Supervisor*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan, 2010. *Kepemimpinan Pendidikan, Kepemimpinan denies, Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos*. Alfabeta. Bandung.
- Hersey, Paul and Blanchard. Kenneth H. 1993. *Management Organizational Behavior, Utilizing Home Resources, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall. Inc. in Community, Day Care and Residential Settings*. Buckingham: Lampung. Penerbit Universitas lampung.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahman, dkk. 2005. *Peran Stralegis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfaprint Jatinangor
- Riduwan. 2005. *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi* Bandung: Alfabeta
- Sulistiyirini. 2001. *Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Organisasi dengan Kinerja Guru*. Ilmu Pendidikan
- Wahjosumidjo.2002. *Kepemimpinan Kepala sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.